

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Sri Ayem¹, Putri Rahma Sari²

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹sriayemfeust@gmail.com, ²rahmasariindah67@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of financial distress, leverage, and firm size on the integrity of financial statements with independent commissioners as moderating variables. This study took a sample of 18 transportation & logistics sector companies listed on the IDX from 2019 to 2022, which were determined using the purposive sampling method. The research data were analyzed using multiple linear regression analysis and moderate regression analysis (MRA) with the SPSS version 25 program. The results of this study indicate that financial distress and leverage have a positive effect on the integrity of financial statements, while company size has no effect on the integrity of financial statements. Independent commissioners as a moderating variable can strengthen the positive effect of leverage on the integrity of financial statements but cannot strengthen the positive effect of financial distress and company size on the integrity of financial statements.

Keywords: *Financial Distress, Leverage, Firm Size, Integrity Of Financial Statements, Independent Commissioners*

Pendahuluan

Dunia akuntansi akan berkembang semakin pesat seiring berjalannya waktu. Akuntansi adalah proses pencatatan, penganalisaan, dan pengidentifikasian seluruh transaksi keuangan yang dilakukan didalam suatu perusahaan yang akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah elemen terpenting dalam sebuah perusahaan. Laporan ini berisi informasi keuangan yang harus disampaikan dengan baik dan jujur kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Menurut Ayem & Yuliana (2019) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang selanjutnya akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan untuk mengkomunikasikan mengenai data keuangan perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan melalui informasi posisi keuangan perusahaan yang disajikan. Informasi yang disajikan haruslah informasi yang akurat (M. N. Putri et al., 2022). Hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh tersebut nantinya akan menjadi bahan pertimbangan seluruh pihak untuk membuat keputusan bisnis yang tepat.

Pada tahun 2019, PT Garuda Indonesia Tbk menjadi pemberitaan hangat karena diduga telah melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Hal ini berawal dari laporan keuangan untuk tahun buku 2018 yang telah disajikan PT Garuda Indonesia. Penyajian laporan keuangan tersebut justru menimbulkan polemik karena dua komisaris PT Garuda Indonesia pada saat itu yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan PSAK yang berlaku. PT Garuda Indonesia diketahui memasukkan keuntungan dari utang mengenai pemasangan wifi yang belum dilunasi pembayarannya oleh PT Mahata Aero Teknologi (Hartomo, 2019). Akhirnya Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa PT Garuda Indonesia bersalah dalam penyajian Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018 setelah dilakukannya pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut. Kasus manipulasi laporan keuangan yang telah terjadi lainnya adalah kasus dari PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha. Pada Desember 2022, Otoritas Jasa Keuangan resmi mencabut izin usaha dari PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha. Pencabutan ini disebabkan karena perusahaan tersebut tidak mampu lagi

DOI: 10.33603/ejpe.v12i2.9523

This is an open access article under the CC-BY-SA license



memenuhi rasio solvabilitas yang telah ditetapkan oleh OJK sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini terjadi karena PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha tidak bisa menutup selisih antara kewajiban dengan aset yang dimilikinya baik melalui setoran modal oleh pemegang saham pengendali ataupun mengundang para investor. Tingginya selisih tersebut merupakan akibat dari kerugian penjualan produk sejenis *saving plan*. PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha menjual produk dengan imbal hasil yang pasti namun perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang dikelolanya. Keadaan ini kemudian direkayasa oleh PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dengan membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya baik itu untuk laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK maupun laporan keuangan yang dipublikasikan (ojk.go.id, 2022).

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan terhadap seluruh pihak yang berkepentingan. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan harus memiliki integritas yang tinggi. Integritas laporan keuangan merupakan laporan kinerja keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh yang memperlihatkan kejujuran dan kewibawaan (Suzan & Wulan, 2022). Laporan keuangan bisa disebut sebagai laporan yang berintegritas jika laporan tersebut menyajikan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya mengenai kondisi perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan sedang mengalami penurunan laba yang membuat perusahaan dalam kesulitan keuangan (Ayem & Knoba, 2021). Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* bisa dilihat melalui laba bersih serta nilai buku ekuitas yang negatif yang ditunjukkan dalam laporan keuangannya. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan semakin meningkatkan penggunaan konservatisme akuntansi untuk memberikan sinyal yang lebih baik kepada masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan dalam rangka mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan yang mana juga akan berakibat pada meningkatnya integritas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan (Erawati & Siang, 2021). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pembelian aset yang berasal dari utang. Penggunaan utang yang tinggi untuk membiayai aset perusahaan dinilai akan berpengaruh terhadap keputusan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas atau tidak. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin besar pula risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi akan berusaha mengungkapkan informasi perusahaan secara lengkap dan berintegritas. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi kekhawatiran kreditor mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran dasar yang dapat memperlihatkan tolak ukur tingkat pemasaran dan pengelolaan perusahaan (Ayem & Agatha, 2022). Besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Liliany & Arisman, 2021). Perusahaan dengan ukuran yang besar akan cenderung menarik lebih banyak perhatian dari masyarakat yang membuat perusahaan semaksimal mungkin akan berusaha mengungkapkan laporan keuangan yang berintegritas (Ario et al., 2020). Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak juga informasi yang para investor butuhkan untuk pengambilan keputusan. Hal tersebut lah yang menyebabkan perusahaan

dengan ukuran besar biasanya akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para pemegang saham untuk mengungkapkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil.

Saat kasus integritas laporan keuangan terjadi maka muncul pertanyaan bagaimana *corporate governance* atau sistem tata kelola perusahaan tersebut diterapkan. Mekanisme *corporate governance* pada perusahaan dimaksudkan untuk mengatasi masalah asimetri informasi di mana manajemen (agen) yang mempunyai informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan pemegang saham (prinsipal) sehingga menimbulkan potensi perilaku menyimpang dari agen. *Corporate governance* melibatkan banyak pihak yang terikat satu sama lain melalui hak dan kewajibannya masing-masing. Salah satu pihak dalam *corporate governance* yang dianggap penting adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah sebuah badan didalam perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris yang independen dan berasal dari luar perusahaan yang akan menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh (Ayem & Yuliana, 2019). Diharapkan dengan adanya peran komisaris independen di perusahaan maka pelaporan keuangan bisa diawasi secara objektif untuk meminimalkan terjadinya kecurangan oleh manajemen perusahaan. Penelitian ini menempatkan komisaris independen sebagai variabel moderasi hubungan antara *financial distress*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Sedangkan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu; (1) *Financial distress* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, (2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, (4) Komisaris Independen memperkuat pengaruh positif *Financial distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan, (5) Komisaris Independen memperkuat pengaruh positif *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan, dan (6) Komisaris Independen memperkuat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Kemudian data yang berupa angka akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *transportation & logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022 yang dapat diakses dari www.idx.co.id dan situs masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, dimana teknik pengambilan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder. Selain metode dokumenter pengumpulan data juga diperoleh dari berbagai literatur yang ada seperti jurnal, artikel, buku pendukung dan sumber lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *transportation & logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 18 perusahaan sektor *transportation & logistic* yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2022 yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan metode analisis data kuantitatif yang berupa angka-angka. Perhitungan selanjutnya akan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

Integritas laporan keuangan diukur dengan mengadopsi model Beaver dan Ryan (2000) menggunakan *market to book ratio*, yaitu:

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

ILK_{it} : Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t

Financial distress diprosikan dengan menggunakan metode Z-Score oleh Altman (1995) modifikasi yang merupakan gabungan dari empat rasio keuangan, yakni sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Klasifikasi:

Nilai $Z > 2,60$ maka termasuk “*safe zone*”

Nilai $1,10 < Z < 2,60$ maka termasuk “*grey zone*”

Nilai $Z < 1,10$ maka termasuk “*distress zone*”

Leverage diukur dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Penggunaan *Debt to Asset Ratio* ini dinilai dapat menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Debt Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran perusahaan bisa diukur menggunakan total aset baik perusahaan besar ataupun perusahaan kecil (Baros et al., 2022). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$UKRPRSH = LN \text{ Total Aset}$$

Komisaris independen diukur dengan rasio jumlah komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris perusahaan (Wijaya, 2022). Rumusan pengukuran proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

Hasil dan Pembahasan

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	52	-1,98	15,70	1,2642	2,27320
FD	52	-30,51	527,25	11,4383	73,49490
LV	52	,03	3,14	,4774	,50913
UKP	52	24,65	29,64	26,7190	1,41294
DKI	52	,25	,67	,4579	,09885

Valid N (listwise) 52

Sumber: Data Sekunder, 2023, Diolah

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel integritas laporan keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2642. Variabel *financial distress* (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,4383. Variabel *leverage* (X2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4774. Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,7190. Variabel komisaris independen (Z) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4579.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6,644	5,148		1,291	,206
	LN_FD	,715	,105	1,339	6,780	,000
	LN_LV	1,065	,198	1,071	5,390	,000
	LN_UKP	-1,825	1,546	-,145	-1,180	,246

a. Dependent Variable: LN_ILK

Sumber: Data Sekunder, 2023, Diolah.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t pada tabel 2 dapat dilihat bahwa *financial distress* memiliki t hitung sebesar 6,780 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Nilai koefisien beta 0,715. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan terdukung. *Financial distress* merupakan keadaan perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan. Teori sinyal menyebutkan bahwa perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan salah satu sinyal negatif bagi para investor. Semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan maka akan semakin meningkatkan penggunaan konservatisme akuntansi (Lilianny & Arisman, 2021). Hal ini dikarenakan perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* dan mempunyai prospek yang buruk akan berupaya memberikan sinyal yang lebih baik kepada masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan melalui penyelenggaraan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan yang mana juga akan berakibat pada meningkatnya integritas laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saad & Abdillah (2019) dan Lilianny & Arisman (2021) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021) dan Wijaya (2022) yang mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t pada tabel 2 dapat dilihat bahwa *leverage* memiliki t hitung sebesar 5,390 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Nilai koefisien beta 1,065. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan

bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan terdukung. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pembelian aset yang berasal dari utang dan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Teori sinyal menjelaskan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi adalah sinyal yang buruk bagi para investor. *Leverage* dengan tingkat yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang memiliki risiko keuangan yang juga tinggi. Tingkat utang yang cukup besar akan menimbulkan kekhawatiran pada para pemegang saham, mereka khawatir tidak akan mendapatkan pengembalian yang besar atas sahamnya (Ashari, 2022). Hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara lengkap dan berintegritas sehingga pengguna laporan keuangan tidak memiliki asimetri informasi dan untuk mengurangi keraguan kreditor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suzan & Wulan (2022), Putri & Andriani (2022), dan Ashari (2022) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danuta & Wijaya (2020) dan Manuari & Devi (2021) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t pada tabel 2 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar -1,825 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,246 lebih besar daripada 0,05. Nilai koefisien beta -1,180. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan tidak terdukung. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan lebih menarik minat investor untuk berinvestasi karena perusahaan dianggap lebih aman dan menguntungkan. Perusahaan berukuran besar tidak cukup untuk dijadikan jaminan akan tersajinya laporan keuangan yang berintegritas. Begitu pula sebaliknya, perusahaan berukuran kecil belum tentu juga akan menyajikan laporan keuangan yang tidak berintegritas. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang diukur dengan besarnya total aset tidak dapat menggambarkan seluruh kinerja perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan belum dipakai secara optimal oleh manajer sehingga membuat integritas laporan keuangan juga belum optimal (Wardhani & Samrotun, 2020). Bagi para investor sendiri, aset perusahaan bukanlah satu-satunya hal yang di pertimbangkan saat pengambilan keputusan. Akan lebih baik jika perusahaan besar ataupun kecil dapat mengoptimalkan penggunaan aset yang dimilikinya sehingga integritas laporan keuangan bisa dinaikan dan menarik para investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratika & Primasari (2020), Wardhani & Samrotun (2020), Suzan & Wulan (2022), dan Ashari (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ario et al., (2020) dan Febrilyantri (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 3 Hasil Uji t Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	,136	,483		,281	,780
LN_FD	,503	,273	,942	1,842	,075
LN_DKI	,425	,583	,122	,729	,471
LN_FD*LN_DKI	,304	,335	,465	,908	,370

a. Dependent Variable: LN_ILK

Sumber : Data Sekunder, 2023, Diolah.

Tabel 4 Hasil Uji t Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	-,707	,755		-,936	,354
LN_LV	-1,112	,480	-1,062	-2,318	,025
LN_DKI	-,769	,962	-,239	-,800	,428
LN_LV*LN_DKI	-1,243	,595	-1,171	-2,090	,042

a. Dependent Variable: LN_ILK

Sumber: Data Sekunder, 2023, Diolah.

Tabel 5 Hasil Uji t Persamaan 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	57,157	27,336		2,091	,042
LN_UKP	-17,157	8,314	-1,234	-2,064	,045
LN_DKI	67,757	35,636	21,082	1,901	,064
LN_UKP*LN_DKI	-20,320	10,827	-20,995	-1,877	,067

a. Dependent Variable: LN_ILK

Sumber: Data Sekunder, 2023, Diolah.

Komisaris Independen Memperkuat Pengaruh Financial distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t pada tabel 3 dapat dilihat bahwa interaksi antara variabel *financial distress* dengan komisaris independen memiliki t hitung sebesar 0,908 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,370 lebih besar daripada 0,05. Nilai koefisien beta 0,304. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa komisaris independen memperkuat pengaruh positif *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan tidak terdukung. Komisaris independen tidak terbukti dapat memperkuat pengaruh

positif *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa sehubungan dengan perilaku oportunistik maka diperlukan keberadaan komisaris independen dalam dewan komisaris untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukan dalam perusahaan. Jika dilihat dari jumlah komisaris independen yang ada pada perusahaan sampel secara keseluruhan telah memenuhi jumlah minimal yang disyaratkan namun ternyata hal itu saja belum cukup untuk membuat manajemen menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Hal ini disebabkan karena jumlah komisaris independen yang memenuhi syarat dilakukan hanya untuk pemenuhan regulasi saja. Selain itu, komisaris independen yang ada pada perusahaan hanya bisa mengawasi dari jauh dan jika dirasa ada yang salah dalam kegiatan operasional perusahaan komisaris independen hanya dapat memberikan masukan (B. N. L. Putri & Rachmawati, 2019). Hal tersebut membuat keberadaan komisaris independen ini tidak memungkinkan untuk dapat mengendalikan seluruh tindakan manajemen khususnya dalam hal pembuatan dan penyajian laporan keuangan kepada publik.

Komisaris Independen Memperkuat Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t pada tabel 4 dapat dilihat bahwa interaksi antara variabel *leverage* dengan komisaris independen memiliki t hitung sebesar -2,090 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,042 lebih kecil daripada 0,05. Nilai koefisien beta -1,243. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa komisaris independen memperkuat pengaruh positif *leverage* terhadap integritas laporan keuangan terdukung. Pengaruh yang ditimbulkan oleh komposisi komisaris independen dalam meminimalisir terjadinya manipulasi laporan keuangan adalah karena keberadaan komisaris independen memang dimaksudkan untuk mengontrol perusahaan tanpa adanya kepentingan tertentu. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tentunya juga akan memiliki tuntutan yang lebih tinggi untuk memiliki komisaris yang independen di dalam dewan komisarisnya. Tuntutan tersebut tentunya lebih tinggi jika dibanding dengan perusahaan yang memiliki *leverage* yang lebih rendah. Hal ini terjadi karena *leverage* yang tinggi identik dengan adanya utang jangka panjang yang besar yang membuat para investor tentunya akan lebih berhati-hati pada kondisi keuangan perusahaan. Teori keagenan menilai bahwa komisaris independen dibutuhkan pada dewan komisaris untuk mengontrol dan mengawasi seluruh tindakan yang dilakukan manajemen. Tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara penuh agar tidak menimbulkan asimetri informasi dan mengurangi keraguan kreditor terhadap kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya. Hal tersebut akan sejalan dengan tugas dari komisaris independen untuk mengawasi dan melakukan kontrol terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan termasuk dalam penyajian laporan keuangan. Adanya komisaris independen diharapkan akan mendukung manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

Komisaris Independen Memperkuat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t pada tabel 5 dapat dilihat bahwa interaksi antara variabel ukuran perusahaan dengan komisaris independen memiliki t hitung sebesar -1,877 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,067 lebih besar daripada 0,05. Nilai koefisien beta -20,320. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa komisaris independen memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan tidak terdukung. Meskipun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada di

atas jumlah minimal yakni 30% sesuai peraturan OJK namun ternyata komisaris independen belum mampu memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa melalui mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen akan dapat menyeimbangkan kekuatan yang dimiliki oleh manajer. Hal ini disebabkan karena tugas dan fungsi komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan serta memberi nasihat kepada direksi. Tugas dan fungsi komisaris independen tersebut tidak berpengaruh langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan (Indrasti, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen dinilai belum mampu memberikan dampak yang signifikan dalam memantau atau mengawasi manajer dalam pembuatan dan penyajian laporan keuangan. Hal tersebut akan membuat para investor khususnya para investor minoritas tidak dapat sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan meskipun jumlah komisaris independen dalam perusahaan tersebut telah memenuhi peraturan yang ditetapkan

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *transportation & logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA) dengan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh positif *leverage* terhadap integritas laporan keuangan namun tidak dapat memperkuat pengaruh positif *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Referensi

- Ario, M., Guritno, Y., & Wijaya, S. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 46–59.
- Ashari, N. K. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 209–224.
- Ayem, S., & Agatha, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(5), 1306–1320. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i5.1117>
- Ayem, S., & Knoba, Y. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Intitusional Dan Kualitas Audit Terhadap Earnings Management Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *Simak*, 19(02), 248–267. <https://doi.org/10.35129/simak.v19i02.244>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi*

- Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Baros, F., Ayem, S., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *AKURAT /Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(2), 87–105.
- Beaver, W. H., & Ryan, S. G. (2000). Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research*, 38(1), 127. <https://doi.org/10.2307/2672925>
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Manajemen & Bisnis*, 17(1), 1–10.
- Erawati, T., & Siang, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 114–128. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i1.6319>
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner*, 4(1), 267. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- Halim, K. I. (2021). The Impact Of Financial Distress, Audit Committee, And Firm Size On The Integrity Of Financial Statements. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 223–233. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2723>
- Hartomo, G. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. www.Economy.Okezone.Com.
<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Indrasti, A. W. (2020). Peran komisaris independen, kepemilikan institusional, kebijakan hutang serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014–2018). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 152–163. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1251>
- Liliyany, & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.926>
- Manuari, I. A. R., & Devi, N. L. N. S. (2021). Implikasi Mekanisme Corporate Governance, Leverage, Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 116–131. <https://doi.org/10.51713/jamas.v2i2.40>
- ojk.go.id. (2022). *Siaran Pers: Pencabutan Izin Usaha PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life)*. www.Ojk.Go.Id. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pencabutan-Izin-Usaha-PT-Asuransi-Jiwa-Adisarana-Wanaartha-\(Wanaartha-Life\).aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pencabutan-Izin-Usaha-PT-Asuransi-Jiwa-Adisarana-Wanaartha-(Wanaartha-Life).aspx)
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1417>
- Putri, B. N. L., & Rachmawati, S. (2019). Analisis Financial Distress dan Free Cash Flow dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(2), 54. <https://doi.org/10.35384/jkp.v14i2.127>

- Putri, M. N., Gustati, & Andriani, W. A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *JABEI (Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia)*, 1(1), 8–14.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 70–85. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Suzan, L., & Wulan, D. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 127–140.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 185–199. <https://doi.org/10.35957/forbiswira.v11i2.2234>